



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Takhassus Al-Qur'an
Kalibeber, Wonosobo)**

Kholifatun Khasanah

kholifatunkhasanah296@gmail.com

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

Moh. Sakir

abdan_urfi@yahoo.com

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

Maryono

maryono@unsig.ac.id

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 03, Kalibeber, Kec. Mojotengah,
Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: *kholifatunkhasanah296@gmail.com*

Abstract: *The low level of religious literacy among students poses a challenge in Islamic education, particularly in shaping religious character. Islamic Education teachers play an important role in instilling values and guiding students to comprehensively understand and practice the teachings of Islam. This study aims to examine the role and strategies of Islamic Education teachers in enhancing students' religious literacy at SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber, Wonosobo. The method used is qualitative descriptive with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that teachers function as educators, guides, facilitators, and role models. The main strategies implemented include reading the classical book Al-Ibriz every morning, habituation of worship, contextual learning, and the implementation of as well as the utilization of school libraries. Supporting factors include the religious culture in schools and pesantren programs, while inhibiting factors include the limited reading materials and the low interest in reading among students.*

Keywords: *Islamic Education, religious literacy, teacher's role, teacher strategies*

Abstrak: Rendahnya literasi keagamaan siswa menjadi permasalahan tersendiri dalam dunia pendidikan Islam, terutama dalam membentuk karakter yang religius. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai serta membimbing siswa agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber, Wonosobo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi sumber data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan. Strategi utama yang diterapkan meliputi pembacaan kitab klasik Al-Ibriz setiap pagi, pembiasaan ibadah, pembelajaran yang kontekstual, serta pemanfaatan perpustakaan sekolah. Faktor pendukung meliputi budaya religius di sekolah dan program pesantren, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan bahan bacaan dan rendahnya minat baca siswa.

Kata Kunci: Literasi keagamaan, Pendidikan Agama Islam, peran guru, strategi guru

Received April 28, 2024; Revised Mei 31, 2025; Juni 19, 2025

** Kholifatun Khasanah, kholifatunkhasanah296@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Di era modern yang penuh tantangan, literasi keagamaan berperan sebagai dasar utama dalam membentuk karakter serta moral peserta didik. Kemampuan siswa untuk mengerti, meresapi, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara mendalam menjadi ukuran utama keberhasilan pendidikan Islam. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan besar, tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai agen perubahan spiritual, moral, dan sosial bagi peserta didik.

Fenomena rendahnya literasi keagamaan di kalangan siswa sering kali ditandai dengan pemahaman yang terbatas terhadap ajaran Islam, kurangnya minat dalam membaca literatur keagamaan, serta tingginya kerentanan terhadap informasi keagamaan yang kurang valid. Beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran agama hanyalah rutinitas formal yang tidak memiliki relevansi dengan kehidupan nyata mereka. Akibatnya, muncul berbagai masalah seperti sikap intoleran, pemahaman agama yang sempit, hingga terpengaruh oleh paham keagamaan yang radikal.

SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeer Wonosobo, sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter pesantren, memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan literasi keagamaan siswa. Sekolah ini telah mengintegrasikan program pembacaan kitab klasik seperti Al-Ibriz, penguatan program tahfiz, serta pembelajaran kitab kuning ke dalam kurikulum takhassus. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mendampingi, membimbing, dan memfasilitasi kegiatan tersebut guna membentuk budaya literasi religius yang aktif di antara para peserta didik.

Dengan demikian diperlukan kajian yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa, strategi yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat secara sistematis dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam peningkatan literasi keagamaan di sekolah berbasis pesantren, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya

KAJIAN TEORITIS

Peran guru dalam dunia Pendidikan tidak hanya meliputi aspek pengajaran semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pembinaan nilai-nilai, serta peran sebagai fasilitator dalam literasi keagamaan. Dalam proses pembelajaran agama, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi contoh, sumber inspirasi, sekaligus pemandu bagi siswa. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, dan evaluator.

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI
KEAGAMAAN SISWA (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama
Takhassus Al-Qur'an Kalibeper, Wonosobo)**

Literasi keagamaan sendiri meliputi kemampuan untuk mengakses, memahami, menginterpretasikan, serta Menanamkan nilai-nilai agama secara mendalam dalam aktivitas sehari-hari (Aulia, 2023). Menurut Iswanto, indikator literasi keagamaan mencakup keterampilan membaca teks agama, mengintegrasikan pemahaman agama dalam praktik kehidupan, serta pemanfaatan teks agama secara lintas generasi. Pengembangan literasi keagamaan di sekolah sangat penting agar siswa memiliki daya pikir religius, sikap toleran, dan kemampuan untuk menangkal paham ekstrem.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Saputra (2022) dan Fatimah (2021), menyoroti pentingnya peran guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan literasi dan pembiasaan. Namun, pendekatan khusus mengenai strategi literasi berbasis pesantren, seperti yang diterapkan di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper, masih jarang diteliti, sehingga menjadi peluang penelitian yang ingin diisi oleh studi ini.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar siswa serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pustawakan, siswa dan kepala sekolah, serta dokumentasi terkait kegiatan literasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode.

Model analisis data yang digunakan adalah dari Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah meliputi: pengumpulan, penyaringan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola-pola terkait strategi dan peran guru dalam memperkuat literasi keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa

Di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper, guru PAI memiliki peran penting dalam membangun serta meningkatkan literasi keagamaan para siswa. Peran ini tercermin dari berbagai aktivitas dan pendekatan yang diterapkan baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa aspek peran guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Guru sebagai Pendidik dan Pembimbing

Peran guru bukan sekadar menyampaikan teori agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka. Guru secara aktif membina karakter siswa melalui pembiasaan ibadah, diskusi nilai-nilai agama, serta

pendekatan yang bersifat personal. Kegiatan rutin seperti salat dhuha berjamaah, membaca doa harian, dan praktik adab Islami menjadi bagian penting dalam keseharian siswa. Guru sebagai Pengarah dan Fasilitator Literasi

2. Guru sebagai Teladan dan *Role Model*

Keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa dalam mempelajari agama. Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan perilaku akhlak yang mulia, tutur kata yang sopan, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah. Sikap teladan ini kemudian diadopsi oleh siswa dan menjadi sumber inspirasi dalam pembentukan karakter religius mereka.

3. Guru Sebagai Fasilitator

Guru memudahkan siswa dalam mengakses berbagai sumber literasi keagamaan. Siswa diarahkan untuk membaca buku-buku Islam yang tersedia di perpustakaan, mulai dari kitab klasik, kisah nabi, tafsir, hingga media digital. Kegiatan ini biasanya dilengkapi dengan tugas seperti membuat rangkuman isi buku atau melakukan presentasi di kelas.

Strategi Pembelajaran yang Dilakukan

Berikut strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa:

1. Pembacaan rutin kitab Al-Ibriz: Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca dan memahami isi kitab secara bergiliran.
2. Program tahfidz Juz 'Amma: Menargetkan hafalan Al-Qur'an sebagai bentuk pembiasaan membaca dan menghafal ayat-ayat suci.
3. Diskusi tematik keagamaan: Guru mendorong siswa aktif berdiskusi tentang isu-isu keislaman yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.
4. Pemanfaatan perpustakaan sekolah: Guru mengintegrasikan aktivitas membaca buku-buku keagamaan dalam tugas-tugas dan penilaian.
5. Pembelajaran kontekstual: Guru menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi keagamaan dengan konteks sosial dan budaya siswa.

Faktor Pendukung:

1. Lingkungan sekolah yang berbasis pesantren dan bernuansa religius.
2. Kebijakan sekolah yang mendukung budaya literasi dan pembiasaan ibadah.
3. Dukungan manajemen sekolah dan sinergi antara guru dan wali kelas.

Faktor Penghambat:

1. Terbatasnya bahan bacaan keagamaan di perpustakaan sekolah.

2. Minat baca siswa yang rendah, khususnya terhadap literatur non-digital.
3. Keterbatasan waktu dan jadwal pembelajaran yang padat.

Melalui berbagai strategi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam berhasil mendorong siswa agar tidak hanya menguasai ajaran Islam secara teori, tetapi juga mengembangkan kebiasaan membaca serta kemampuan berpikir kritis terhadap nilai-nilai agama. Literasi keagamaan tidak sekadar menjadi target pembelajaran, melainkan juga dibangun sebagai sebuah budaya yang tumbuh melalui contoh teladan, pembiasaan, dan pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper memegang peran yang penting dalam meningkatkan literasi keagamaan siswa. Peran tersebut dijalankan dengan efektif melalui berbagai pendekatan, mulai dari memberikan keteladanan, membimbing nilai-nilai, membiasakan praktik ibadah, hingga memfasilitasi akses bahan bacaan dan diskusi keagamaan. Berbagai strategi seperti membaca kitab Al-Ibriz, tahfidz, diskusi kontekstual, dan penggunaan perpustakaan secara efektif telah membantu membentuk budaya literasi siswa dari sisi spiritual maupun intelektual.

Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang religius, kebijakan pendidikan berbasis pesantren, serta dukungan dari pihak sekolah sangat membantu terciptanya ekosistem literasi keagamaan yang kondusif. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan bahan bacaan keagamaan dan rendahnya minat baca siswa yang perlu segera ditangani.

Saran

1. Saran tindakan yang dapat dilakukan yaitu menambah koleksi buku keagamaan, mengadakan kegiatan literasi tematik, dan membentuk komunitas literasi pesantren.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan durasi. Untuk penelitian mendatang disarankan melakukan studi komparatif di berbagai sekolah serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Kepala Sekolah, serta para guru SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper atas bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Ungkapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang sangat berarti.

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI
KEAGAMAAN SISWA (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama
Takhassus Al-Qur'an Kalibeyer, Wonosobo)**

Tak lupa, rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa semangat, doa, maupun bantuan moral dan spiritual, hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, N. I. P. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 12–24.
- Fatimah, D. (2021). Upaya pembentukan karakter religius melalui literasi keagamaan. *Skripsi*. UIN Ponorogo.
- Hidayat, M. T. (2020). Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 101–112.
- Iswanto. (2022). *Literasi agama di sekolah: Pendekatan integratif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(1), 35–46.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Rahmawati, E. (2020). Peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 79–88.
- Saputra, A. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. *Skripsi*. UIN Mataram.
- Sutrisno, S. (2021). Pengembangan literasi keagamaan berbasis kearifan lokal di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(1), 55–65.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.